

Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Era Covid-19

Mari Patun Hasanah¹, Asti Nur Wilda Ariza², Muhammad Faqih Fahriza³, Alvita Tyas Dwi Aryani⁴

^{1,2,3,4} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: maripatunhasanah@mhs.uingusdur.ac.id¹,

astinurwildaariza@mhs.uingusdur.ac.id²,

muhammadfaqihfahriza@mhs.uingusdur.ac.id³, alvitatyasdwiaryani@uingusdur.ac.id⁴

ABSTRAK: Penerapan akuntansi menjadi hal yang penting untuk diterapkan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Jika suatu rumah tangga telah menerapkan akuntansi dalam mengelola keuangan rumah tangganya, maka keuangan menjadi lebih terkelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran akuntansi dalam mengelola keuangan rumah tangga serta bagaimana penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga di masa pandemi covid-19 agar sebuah rumah tangga dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga terciptanya keluarga yang sejahtera secara ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merujuk pada data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan kuisisioner secara online melalui Google Formulir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi berperan penting dalam rumah tangga. Terutama dalam tiga kategori yang yaitu perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan. Penerapan akuntansi dalam mengelola keuangan rumah tangga cukup bermanfaat, karena dapat meminimalisir permasalahan keuangan rumah tangga dan keuangan menjadi tertata.

Kata Kunci: Pengelolaan keuangan, akuntansi, rumah tangga

ABSTRACT: The application of accounting is important to be applied in household financial management. If a household has implemented accounting in managing its household finances, then the finances will be more well managed. This study aims to explain how the role of accounting in managing household finances and how to apply household financial management during the COVID-19 pandemic so that a household can manage finances well so as to create an economically prosperous family. This study uses a qualitative method with a descriptive approach that refers to primary and secondary data. This research was conducted with an online questionnaire via Google Forms. The results show that accounting plays an important role in the household. Mainly in three categories, namely planning, recording and decision making. The application of accounting in managing household finances is quite useful, because it can minimize household financial problems and make finances orderly.

Keywords: Financial management, accounting, household

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, akibat adanya COVID-19 menimbulkan dampak diberbagai sektor. Salah satunya di sektor ekonomi yang menyebabkan keuangan rumah tangga menjadi menurun. Ada berbagai faktor yang membuat hal itu terjadi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa kurangnya literasi keuangan dan strategi pengelolaan keuangan dalam rumah tangga yang belum terkelola dengan baik. Pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan dasar yang paling penting dalam sebuah rumah tangga agar terpenuhi sandang, pangan dan papan. Literasi keuangan bisa dijadikan pedoman yang sifatnya mendasar bagi ibu rumah tangga agar dapat meminimalisir kesalahan pengelolaan keuangan (Amalia & Adinugraha, 2021). Masalah keuangan yang dialami rumah tangga tidak hanya sebatas minimnya pendapatan yang diperoleh dalam keluarga, tetapi masalah juga terjadi ketika terjadi kesalahan dalam hal keuangan contohnya belum menggunakan perencanaan dalam hal keuangan ('Athifah & Adinugraha, 2022). Oleh karenanya

setiap pengusaha perlu mengetahui pentingnya tingkat 'melek' keuangan untuk mengelola keuangan sendiri. Dengan mempunyai kemampuan dalam mengambil berbagai keputusan keuangan akan mampu mengelola asset yang dimiliki dengan maksimal sehingga kondisi keuangan kian membaik setiap waktu (Setiawan et al., 2022).

Penerapan akuntansi penting diterapkan dalam mengelola keuangan rumah tangga (Hermawan Adinugraha et al., 2022). Selain itu, kurangnya pemahaman ibu rumah tangga dalam membedakan dan memprioritaskan mana kebutuhan dan mana keinginan juga menjadi faktor internal lainnya. Sementara ibu rumah tangga mempunyai peran penting mengelola keuangan keluarga. Akuntansi rumah tangga jarang diterapkan bahkan sering kali diabaikan oleh ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran keluarga terhadap pentingnya penerapan akuntansi rumah tangga (Fauzi et al., 2022).

Adapun faktor eksternal yang menyebabkan keuangan rumah tangga menjadi menurun salah satunya dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Di era ini, banyak karyawan yang di-PHK sehingga masyarakat kehilangan pekerjaan dan membuat perekonomian menjadi menurun. Selain karyawan, pedagang tidak bisa berjualan karena adanya pembatasan wilayah dan pemberlakuan peraturan yang melarang adanya kerumunan. Kedua faktor tersebut memengaruhi pengelolaan pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga. Jika suatu rumah tangga dapat melakukan pengelolaan dan penganggaran dengan benar, maka dampak tersebut dapat diatasi. Pentingnya penerapan akuntansi di masa pandemi COVID-19 dalam mengelola keuangan rumah tangga bertujuan agar tercapainya rumah tangga yang sejahtera (Yusuf et al., 2022).

Menurut Wayong (2009:54), Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan. Kegiatan pengelolaan pada prinsipnya tidak terlepas dari manajemen. Menurut Terry (2010:57), manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu ataupun seni, agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sundjaja (2002:34) menyatakan bahwa keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang, yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan organisasi. Menurut Ibnu (2003:37) keuangan adalah hal yang berkaitan dengan uang. Keuangan juga berarti masalah pembayaran dan pembiayaan untuk kebutuhan baik pribadi maupun organisasi.

Pengelolaan keuangan menurut Horne dalam (Kasmir 2010) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Devas (2007:39) juga berpendapat bahwa pengelolaan keuangan berarti mengatur dan mengurus keuangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yaitu: (1) tanggung jawab (*accountability*); (2) Mampu memenuhi kewajiban keuangan; (3) Kejujuran; (4) Hasil guna (*effectiveness*) dan daya guna (*efficiency*); dan (5) Pengendalian

Menurut Sitti Hatidjah, dkk dalam penelitiannya "Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar" menyebutkan bahwa strategi pengelolaan keuangan rumah tangga dapat dilakukan dengan efisiensi di setiap pengeluaran dan mampu mengutamakan kebutuhan paling penting yang menjadi pengeluaran utama yang harus dikeluarkan serta melakukan penghematan dalam pengeluaran (Hatidjah et al., 2017). Adapun Agusdiwana Suarni, dkk dalam studinya "Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami di Masa Pandemi COVID-19" menyatakan bahwa akuntansi berperan penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Penelitian ini membahas mengenai tiga kategori akuntansi rumah tangga yaitu perencanaan,

pencatatan, dan pengambilan keputusan. Namun, pada kenyataannya kategori pencatatan belum sepenuhnya diaplikasikan dengan benar oleh para ibu rumah tangga (Agusdiwana Suarni, 2020).

Nurlaila Hasmi juga menyebutkan pencatatan di dalam akuntansi rumah tangga sangat diperlukan, karena dengan melakukan pencatatan mereka dapat mengetahui pengeluaran yang dilakukan dalam kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dan perencanaan jangka Panjang dalam mengelola keuangan keluarga yang lebih baik (Hasmi, 2019). Seorang ibu rumah tangga diharapkan mampu mengelola keuangan rumah tangga dengan sebaik mungkin walau dalam keadaan pandemi COVID-19 seperti saat ini. Keahlian pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting supaya setiap pendapatan dapat dikelola semaksimal mungkin. Pentingnya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga yaitu sebagai perencanaan, pemanfaatan, dan pendapatan yang dikelola dengan bijak (Musran et al., 2021).

Adanya penerapan akuntansi merupakan sebuah keniscayaan. Walaupun banyak orang menganggap bahwa akuntansi hanya untuk diaplikasikan dan dipraktikkan dalam sebuah entitas bisnis saja, namun pada hakikatnya pengelolaan keuangan rumah tangga menunjukkan praktik-praktik dan nilai-nilai yang terermin dalam akuntansi, misalnya *transparency* dan *responsibility*. Terkadang banyak ibu rumah tangga yang kurang paham bahkan tidak tau proses pengelolaan akuntansi dalam rumah tangga.

Pengertian akuntansi sudah tidak asing lagi sebenarnya, akuntansi juga sangat melekat dengan proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengambilan keputusandalam konteks bisnis, namun pada di sini tidak hanya sebatas definisi tersebut. Sebab kepentingan sebuah entitas berbeda dengan rumah tangga, namun, secara umum pengelolaan keuangan rumah tangga juga menggambarkan praktik akuntansi seperti pengambilan keputusan dalam jangka panjang dan pendek untuk menabung, investasi dalam pemenuhan tujuan berjangka serta kebiasaan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menghitung kembali pengeluaran yang telah dikeluarkan (Yulianti, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Era Pandemi” .Penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan; (a)bagaimana pentingnya penerapan akuntansi dalam rumah tangga?; (b)bagaimana penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di era pandemi covid-19?; (c)bagaimana manajemen dan strategi yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mengatasi permasalahan keuangan rumah tangga; dan (d)bagaimana cara ibu rumah tangga dalam melakukan perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan pada pengelolaan keuangan rumah tangganya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di era COVID-19. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana manajemen dan strategi yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mengatasi permasalahan keuangan rumah tangga, serta pentingnya penerapan akuntansi dalam rumah tangga. Untuk mengetahui bagaimana cara ibu rumah tangga dalam melakukan perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan pada pengelolaan keuangan rumah tangganya masing-masing.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merujuk pada data primer dan sekunder. Yang pertama dilihat dari wujud (pengelolaan manajemen keuangan rumah tangga yang menyangkut wujud atau bentuk-bentuk pengelolaan keuangan rumah tangga yang berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan pokok rumah tangga), faktor (yang menyebabkan terjadinya

ketimpangan pada pengelolaan keuangan rumah tangga dipetakan dari faktor sosial, budaya dan ekonomi), dan implikasi (bagaimana penerapan akuntansi dalam mengelola keuangan dari rumah tangga). Penelitian ini dilakukan di Pekalongan melalui kuisi online mendetail. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak dalam pengumpulan data, seperti: (1) rumah tangga yang penghasilan utamanya berasal dari penjualan bahan pokok, (2) rumah tangga yang penghasilan utamanya berasal dari buruh, (3) karyawan perkantoran, (4) rumah tangga yang penghasilan utamanya berasal dari mengajar atau pegawai negeri sipil. Subjek penelitian ini, informasi diperoleh melalui informan seperti ibu-ibu rumah tangga yang telah memiliki usia pernikahan lima tahun ke atas. Metode pengumpulan data diperoleh melalui kuisi secara mendalam terhadap informan dan observasi. Teknik analisis data adalah (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan kuisi secara *online* melalui *Google Formulir* pada 9-20 Maret 2022. Penelitian ini menghasilkan 7 rumah tangga yang telah menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangganya dan 19 rumah tangga yang belum menerapkan akuntansi dalam rumah tangganya. Hasil penelitian dapat disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Rumah Tangga yang telah menerapkan Akuntansi dalam rumah tangga

No	Nama	Pekerjaan	Gaji/bulan	Pengeluaran/bulan	Tanggungan	Usia RT
1.	Faziroh	Buruh	<Rp 1.500.000	<Rp 1.500.000	2	30 tahun
2.	Sa'adatul Wakhidah	Ibu Rumah Tangga	Rp 5.000.000	>dari pendapatan	5	21 tahun
3.	Nur Hidayah	Karyawan Swasta	Rp 6.000.000	Rp 5.000.000	2	22 tahun
4.	Wiwik Dwi Ningsih	Karyawan Swasta/IRT	Rp 3.000.000	±Rp 3.000.000	6	21 tahun
5.	Nur Anita ain	Pekerja Swasta	Rp 2.500.000	Rp 3.500.000	5	21 tahun
6.	Maslekha	Petani	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	5	35 tahun
7.	Mujiwati	Pedagang	Rp 2.000.000	Rp 1.800.000	2	8 tahun

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa setiap keluarga dengan penghasilan sekian dan pengeluaran sekian menunjukkan bagaimana proses pengelolaan keuangan rumah tangga masing-masing dan strategi dalam pengelolaan dan dalam menghadapi permasalahan.

3.1.1 Rumah Tangga A / Nur hidayah

Rumah Tangga A dengan usia pernikahan 22 tahun, memiliki 2 tanggungan, suami bekerja sebagai karyawan swasta dengan penghasilan Rp.6.000.000/bulan dan istri sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah pengeluaran yaitu Rp. 5.000.000/bulan. Berdasarkan hasil kuesioner, Rumah Tangga A sudah menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga berbagai permasalahan dalam keuangan rumah tangga dapat diminimalisir. Hal itu dibuktikan dengan pengeluaran rumah tangga A yang terkelola dengan baik. Proses manajemen yang dilakukan rumah tangga A dalam perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan yaitu dengan membagi uang saku kedua anaknya dan untuk kebutuhan sehari-hari.

3.1.2 Rumah Tangga B / Sa'adatul

Rumah Tangga B dengan usia pernikahan 21 tahun, memiliki 5 tanggungan, suami bekerja dan istri sebagai Ibu Rumah Tangga, dengan penghasilan Rp. 5.000.000/bulan dengan jumlah pengeluaran yaitu melebihi jumlah pendapatan perbulannya. Berdasarkan hasil kuesioner, menurut rumah tangga B penerapan akuntansi dalam rumah tangga diperlukan terlebih di masa pandemi dan menurut hasil kuesioner rumah tangga B pasti terdapat permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam upaya pengelolaan keuangan rumah tangga, dan cara mengatasinya yaitu dengan berusaha menabung diawal bulan dan berhemat.

3.1.3 Rumah Tangga C /Faziroh

Rumah Tangga C dengan usia pernikahan 30 tahun, memiliki 2 tanggungan, suami bekerja sebagai buruh dengan penghasilan kurang dari Rp 1.500.000/bulan dan pengeluaran kurang dari Rp 1.500.000/bulan. Berdasarkan hasil kuesioner, Rumah Tangga C sudah menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam penerapannya, Rumah Tangga C seringkali mengalami permasalahan, yaitu kadang lupa untuk mencatat pengeluaran uang dalam rumah tangga karena ingatan yang terbatas. Dan beberapa pengeluaran yang mendadak (tiba-tiba) sehingga tidak sesuai dengan rencana keuangan. Cara mengatasinya dengan mempersiapkan atau menyediakan uang cadangan untuk keperluan yang mendadak nantinya. Proses manajemen yang dilakukan rumah tangga C dalam perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan yaitu dengan mengelola keuangan dengan melakukan pengeluaran yang sifatnya penting, lebih mengutamakan kebutuhan rumah tangga dibandingkan dengan keinginan diri.

3.1.4 Rumah Tangga D / Wiwik

Rumah Tangga D dengan usia pernikahan 21 tahun, memiliki 6 tanggungan, suami bekerja sebagai karyawan swasta dengan penghasilan Rp 3.000.000/bulan dan pengeluaran ±Rp 3.000.000/bulan. Berdasarkan hasil kuesioner, Rumah Tangga D sudah menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Setelah menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan, Rumah Tangga D jarang muncul permasalahan dalam mengelola keuangan rumah tangganya. Proses manajemen yang dilakukan rumah tangga D dalam perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan yaitu dengan mengestimasi penggunaan uang belanja.

3.1.5 Rumah Tangga E / Ibu Nur anita

Rumah Tangga E dengan usia pernikahan 21 tahun, memiliki 5 tanggungan, suami bekerja sebagai pekerja swasta dengan penghasilan Rp 2.500.000/bulan dan pengeluaran Rp 3.500.000 /bulan. Berdasarkan hasil kuesioner, Rumah Tangga E sudah menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Setelah menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan, Rumah Tangga E mendapatkan manfaat yang dapat dirasakan

yaitu keuangan lebih teratur dan tidak terjadi permasalahan yang muncul. Proses manajemen yang dilakukan rumah tangga D dalam perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan yaitu menyiapkan planning yang berbeda atau cadangan agar mengatasi permasalahan darurat.

3.1.6 Rumah Tangga F / Ibu Maslekha

Rumah Tangga F dengan usia pernikahan 35 tahun, memiliki 5 tanggungan, suami bekerja sebagai petani dengan penghasilan Rp 2.000.000/bulan dan pengeluaran Rp 2.000.000/bulan. Berdasarkan hasil kuesioner, Rumah Tangga F sudah menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Manajemen keuangan Rumah Tangga F tetap dilakukan pencatatan walaupun masih sederhana berupa beberapa akun saja dalam pencatatannya, karena penerapannya yang masih sederhana, sehingga muncul permasalahan berupa pengelolaan keuangan yang tidak harus dicatat setiap transaksinya. Maka, masalah yang timbul dibidang cukup lumrah yaitu pengeluaran yang tidak stabil tiap bulannya, naik-turun dan itupun bisa dikarenakan dinamika harga pasar mengenai kebutuhan sehari-hari.

3.1.7 Rumah Tangga G / Ibu Mujiwati

Rumah Tangga G dengan usia pernikahan 8 tahun, memiliki 4 tanggungan, suami bekerja sebagai pedagang dengan penghasilan Rp 2.000.000/bulan dan pengeluaran Rp 1.800.000. Berdasarkan hasil kuesioner, Rumah Tangga G sudah menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Setelah menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, menghasilkan manfaat berupa pengelolaan keuangan menjadi lebih teratur. Proses manajemen yang dilakukan rumah tangga G dalam perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan yaitu melakukan perencanaan kebutuhan setiap bulannya contohnya dengan mengelompokkan antara kebutuhan-kebutuhan primer maupun sekunder. Mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Setiap pengeluaran maupun pemasukan uang harus dicatat dan harus bisa mengambil keputusan yang tepat ketika ada kebutuhan mendesak.

3.2 Pembahasan

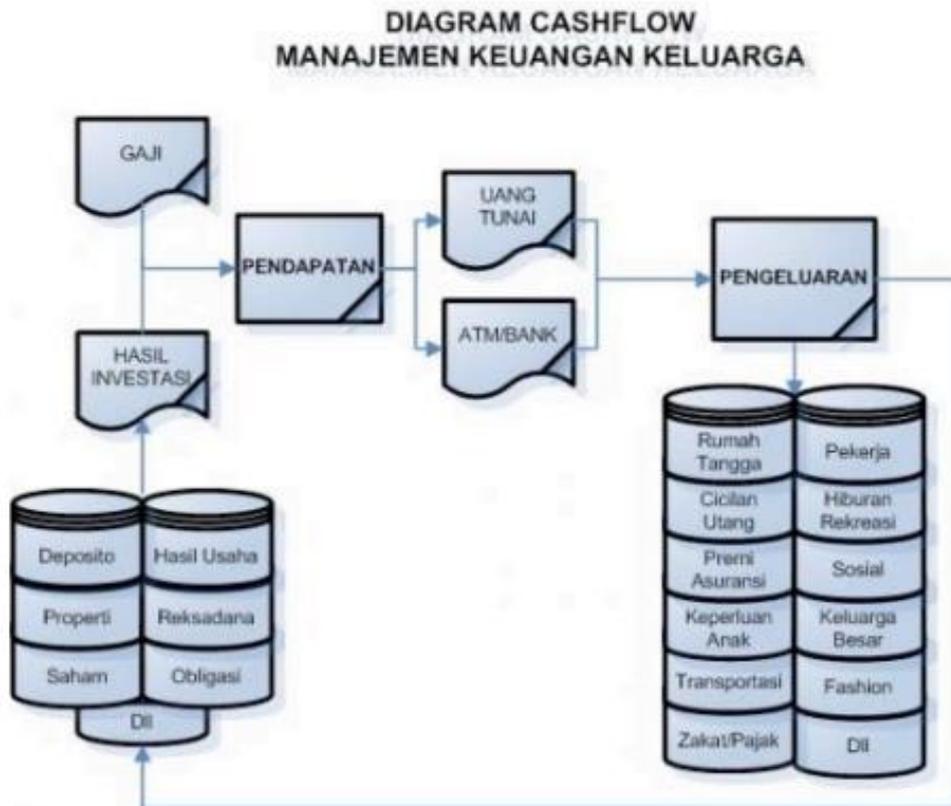
3.2.1 Manajemen Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Kata manajemen memiliki banyak arti, ada yang mendefinisikan sebagai ketatalaksanaan, manajemen, manajemen pengurusan dan lain sebagainya. Dari berbagai literatur yang ada, manajemen dapat diartikan dari tiga sisi, yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas manusia, manajemen sebagai ilmu atau sebagai seni. Manajemen sebagai suatu proses, yaitu melihat bagaimana cara orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Manajemen sebagai kolektivitas yaitu merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kolektivitas atau kumpulan orang-orang inilah yang disebut dengan manajemen, sedang orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan atau berjalannya aktivitas manajemen disebut manajer. Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, melihat bagaimana aktivitas manajemen dihubungkan dengan prinsip-prinsip dari manajemen. manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan. Dalam hal ini perusahaan diidentikkan dengan keluarga (Nofianti & Denziana, 2010).

Menurut Rhenald Kasali, PhD, persoalan keuangan bukan cuma urusan kaum ibu saja yang sehari-hari di percaya menjadi "mentri keuangan" sekaligus "mentri dalam negeri". Suami sebagai kepala rumah tangga, pemberi dan teman kehidupan harus sama-sama mengerti bagaimana mengelola

uangnya agar tidak masuk perangkap “hidup hari ini”. (, dalam Elvyn G. Masassya, Jakarta, 2004, xvii). Oleh sebab itu dalam pengelolaan keuangan keluarga perlu “keterbukaan” diantara suami dan istri, agar masing-masing individu tidak saling menyalahkan atau curiga, dan masing-masing harus saling percaya mempercayai dan disiplin (Hermaliana, 2019)

Dalam mengatur atau memegang kendali manajemen keluarga, seorang yang bertindak sebagai manajer pada umumnya adalah ibu rumah tangga. supaya dapat mengelola keuangan rumah tangga dengan professional, ibu rumah tangga perlu mengetahui beberapa konsep utama tentang manajemen keuangan keluarga. C (MyFamily Accounting, n.d.) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Diagram Cashflow

Cashflow atau arus kas adalah aliran uang yang mengalir mulai dari kita mendapatkan uang tersebut, menyimpannya, mengembangkannya, dan mengeluarkannya dengan secara teratur, bijak dan disiplin. Pengetahuan akan cashflow wajib diketahui agar keuangan keluarga kita tidak akan kacau balau dan terpantau. Ada sebuah ungkapan yang cukup menarik “tidak peduli keuangan Anda sedang defisit, yang penting Anda tahu kemana mengalirnya uang tersebut.”

Penjelasan lebih detail mengenai diagram cashflow sebagai berikut :

a) Pendapatan.

Pendapatan (*income*) adalah kegiatan yang untuk memasukkan uang/harta. Biasanya pendapatan dapat diperoleh dari dua aktivitas, yaitu Gaji dan Investasi. Gaji didapat dari pekerjaan sebagai pegawai/karyawan/professional/konsultan. Dalam sebuah keluarga, gaji ini bisa diperoleh oleh suami dan istri yang bekerja. Hasil Investasi diperoleh dari aktivitas kita dalam mengembangkan uang/harta dalam berbagai cara.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan berinvestasi yaitu Deposito, Properti, Saham, Hasil Usaha, Reksadana, Obligasi, dan lain-lain. Seluruh pendapatan kita tersebut biasanya disimpan dalam bentuk tunai atau di bank/ATM.

b) Pengeluaran.

Pengeluaran berarti seluruh kegiatan yang mengakibatkan uang berkurang. Dari diagram bisa dilihat banyak sekali 6 kebutuhan akan pengeluaran keluarga. Sehingga bila tidak diatur dengan baik maka bakal membuat keuangan keluarga menjadi kacau dan bila sudah kronis dapat menuju ke jurang kebangkrutan. Secara umum sebuah keluarga memiliki beberapa pengeluaran seperti Pengeluaran Rumah Tangga, Cicilan Utang, Premi Asuransi, Pembantu Rumah Tangga, Keperluan Anak, Transportasi, Zakat/Pajak, Hiburan/Rekreasi, Kegiatan Sosial, Fashion, dan sebagainya. Bila diperhatikan, kesalahan yang sering dilakukan oleh kebanyakan keluarga adalah hanya berketat pada pendapatan yang berasal dari gaji yang terus-menerus dikuras untuk menutupi pengeluarannya. Sangat sedikit dari keluarga kita yang mulai melakukan aktivitas-aktivitas investasi sebagai sumber pendapatan keluarganya. Padahal apabila rajin melakukan investasi, maka hasil dari investasi tersebut sebenarnya sudah dapat menutupi segala macam pengeluaran kita, bahkan bisa jauh lebih besar dari gaji yang diterima selama ini. Bila keluarga masih bergantung sepenuhnya pada aliran pemasukan dari gaji setiap bulan, maka sudah waktunya untuk sedikit demi sedikit menyisihkan uang agar bisa membuat aliran pemasukan baru yang berasal dari investasi.

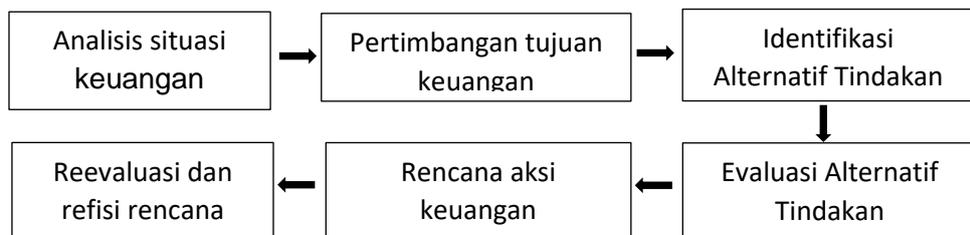
c) Catatan atas Laporan Kekayaan dan Laba Rugi.

Apabila ada orang yang bertanya, berapa kekayaan bersih Anda saat ini? berapa persen pertumbuhan kekayaan Anda dibanding tahun kemarin? Berapa laba/surplus pendapatan Anda bulan ini? Berapa persen penambahan/penurunan laba/surplus pendapatan Anda bulan ini dibanding bulan yang sama pada tahun sebelumnya?, Hampir banyak yang tidak siap memberikan jawaban seketika itu juga. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari keluarga tidak memiliki catatan/laporan kekayaan dan laba rugi keluarga kita setiap periode/bulan. Berbeda halnya di dunia bisnis, setiap periode atau bulan perusahaan memiliki catatan atas laporan kekayaan dan laba rugi perusahaannya. Karena bila perusahaan tidak memiliki laporan tersebut, tentu akan menyulitkan pada pemimpin perusahaan untuk mengetahui posisi finansial perusahaannya, sehingga sangat tidak mungkin dapat mengambil keputusan-keputusan bisnis perusahaan. Apabila diamati, sebenarnya dalam mengelola keuangan keluarga, prinsip operasional secara umum hampir selalu sama dengan pengelolaan keuangan di perusahaan, misalnya aktivitas-aktivitas pencatatan uang kas yang masuk dan keluar, mengumpulkan bukti-bukti transaksi, membuat anggaran pendapatan dan belanja, mengelola hutang/piutang, laporan kekayaan atau neraca dan laba rugi di akhir periode.

Dalam buku (IAI, n.d.), Proses dalam pengelolaan keuangan melibatkan berbagai aktivitas sebelum eksekusi, hal itu tergantung pada dinamika keadaan keuangan terkini sehingga disebut pula sebagai perencanaan keuangan pribadi (*personal financial planning*). Adapun bila yang diperoleh dengan menerapkan manajemen keuangan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan hingga akhir masa hidup.
- 2) Meningkatkan kontrol aktivitas keuangan terutama situasi utang yang berlebih, bangkrut, dan ketergantungan pada sumber dana tertentu.

- 3) Meningkatkan hubungan personal melalui komunikasi keuangan yang efektif terencana.
- 4) Pencapaian kebebasan finansial
Manfaat di atas dapat diperoleh bila proses perencanaan keuangan dilakukan dengan baik dan terus-menerus. Terdapat enam langkah perencanaan keuangan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3 Proses Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa ibu rumah tangga menganggap akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting, karena dengan menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga bisa diminimalisir berbagai permasalahan dalam keuangan rumah tangga. Ibu rumah tangga umumnya menerapkan akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di era pandemi *COVID-19* dengan melakukan pencatatan setiap pengeluaran sehingga catatan tersebut dapat digunakan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan agar dapat mengelola keuangannya dengan melakukan pengeluaran yang sifatnya penting dan lebih mengutamakan kebutuhan-kebutuhan primer rumah tangga, mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, melakukan perencanaan kebutuhan setiap bulannya contohnya dengan mengelompokkan antara kebutuhan-kebutuhan primer maupun sekunder. Setiap pengeluaran maupun pemasukan uang harus dicatat dan harus bisa mengambil keputusan yang tepat ketika ada kebutuhan mendesak. Pada umumnya ibu rumah tangga hanya merencanakan hal sederhana dalam keluarganya namun masih jarang melakukan pencatatan. Terkadang bila kenyataannya kurang sesuai dengan perencanaan, ibu rumah tangga melakukan kroscek (*Cross Check*) atau mengkaji ulang terhadap perencanaan awal, apa yang menyebabkan terkadang tidak sesuai rencana dan bagaimana langkah yang harus dilakukan kedepannya.

3.2.2 Upaya Mengatasi Permasalahan Keuangan Rumah Tangga

Pada masalah keuangan rumah tangga, banyak rumah tangga yang hancur karena tidak memahami apa fungsi harta dan bagaimana cara mengelolanya dengan benar. Maka dari itu, diperlukan solusi atas permasalahan pengelolaan keuangan rumah tangga khususnya di masa pandemi *COVID-19* dengan memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan rumah tangga serta kemampuan praktis dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga.

Cara merencanakan keuangan antara keluarga satu dengan yang lainnya tentunya berbeda, keluarga yang mempunyai utang dengan yang tidak mempunyai utang tentunya berbeda. Alokasi penghasilan untuk keluarga yang mempunyai utang meliputi alokasi pembayaran cicilan utang, menabung atau berinvestasi, memenuhi kebutuhan harian atau rutin, melakukan kegiatan sosial, dan sebagian dialokasikan untuk kesenangan diri sendiri.

Kemampuan praktis menyusun perencanaan keuangan rumah tangga memang harus dimiliki tiap rumah tangga. Selain itu, memiliki *mindset* yang tepat tentang rezeki dan kekayaan juga merupakan hal mendasar yang penting. *Mindset* ini diharapkan dapat mengarahkan pemahaman manusia terkait hakikat rezeki dan kekayaan, sehingga tidak terfokus materi semata. Hakikat kaya dan miskin bukanlah dilihat dari banyak atau sedikitnya harta, namun dilihat dari masalah mental. Mental orang kaya yaitu suka memberi, menabung, dan hidup sederhana mungkin. Hidup sederhana akan membentuk kebiasaan berhemat, menggunakan uang seperlunya sesuai dengan kebutuhan, bukan keinginan.

Di era *COVID-19* ini ibu rumah tangga diharapkan dapat beradaptasi dalam pengelolaan keuangannya, salah satunya dengan membuat skala prioritas pengeluaran. Dengan membuat skala tersebut, dapat diketahui mana kebutuhan yang harus didahulukan dan mana kebutuhan yang bisa ditunda terlebih dahulu. Sehingga, dapat terpenuhi kebutuhan dengan tepat dan sesuai dengan kemampuan.



Gambar 2 Skala Prioritas Pengeluaran

Skala prioritas yang direkomendasikan oleh Ghozali (2013) agar tercipta pengelolaan keuangan keluarga yang sehat adalah sebagai berikut:

1. ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf)

Umat muslim diwajibkan membayar zakat jika harta yang telah dimiliki telah mencapai takaran dan waktu kepemilikan sesuai aturan syariat. Infaq dan sedekah sangat dianjurkan dalam agama Islam. Pengeluaran tersebut hendaknya menempati prioritas pertama. Dahulukan

membayar kewajiban pada Allah, insya Allah harta akan menjadi bersih dan dibukakan pintu rezeki yang lain.

Bagi non muslim, pengeluaran di prioritas pertama ini bisa disebut sebagai pengeluaran sosial, bisa dalam bentuk sumbangan atau donasi, atau pengeluaran sosial lainnya.

2. Dana Darurat

Dana darurat dimaksudkan untuk pengeluaran yang sifatnya mendadak dan mendesak. Dana darurat dihitung berdasarkan besarnya pengeluaran wajib bulanan setiap keluarga. Pengeluaran wajib bulanan pada umumnya meliputi biaya rumah, hutang/cicilan, biaya makan, biaya listrik, air, gas, dan internet, biaya transportasi, serta biaya anak. (Irmayani, 2021)

3. Investasi atau Tabungan

Berinvestasi atau menabung memerlukan kedisiplinan agar menjadi kebiasaan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Berinvestasi atau menabung tidak perlu menunggu sampai merasa penghasilan telah besar. Sebesar apapun penghasilan, jika salah dalam pengelolaannya, investasi dan menabung tidak akan pernah terlaksana.

4. Konsumsi

Pengeluaran ini biasanya pengeluaran paling besar, sebesar apapun penghasilan kita, jika tidak terkendali, kita akan terus merasa kurang. Maka dari itu, tempatkanlah pengeluaran ini dalam prioritas terakhir, agar pengeluaran-pengeluaran lain terlaksana. Habiskan penghasilan kita untuk kebutuhan konsumsi, baik itu untuk belanja sembako, peralatan rumah tangga, tagihan listrik, bensin, pulsa, anak, maupun pengeluaran konsumsi lain.

4. KESIMPULAN

Penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting, karena dengan menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga bisa meminimalisir berbagai permasalahan dalam keuangan rumah tangga. Ibu rumah tangga menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dengan melakukan pencatatan setiap pengeluaran agar dapat membuat perencanaan dan sebagai pengambil keputusan. Strategi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam melakukan perencanaan, pencatatan, pengambilan keputusan pada pengelolaan keuangan rumah tangganya yaitu dengan menabung diawal bulan dan berhemat. Selain itu, juga dengan mengutamakan kebutuhan rumah tangga dibandingkan keinginan. Dalam mengatur atau memegang kendali manajemen keluarga, seorang yang bertindak sebagai manajer pada umumnya adalah ibu rumah tangga. Dalam mengatur atau memegang kendali manajemen keluarga, seorang yang bertindak sebagai manajer pada umumnya adalah ibu rumah tangga. Upaya mengatasi permasalahan keuangan rumah tangga di era *COVID-19* yaitu dengan menentukan skala prioritas pengeluaran, sehingga dapat terpenuhi kebutuhan dengan tepat dan sesuai dengan kemampuan. Kelebihan dalam penelitian ini adalah pembaca dapat mengetahui bagaimana seorang ibu rumah tangga dapat mengelola keuangan rumah tangganya dengan menerapkan sistem akuntansi, sedangkan kekurangan dalam penelitian ini adalah kurangnya sifat keterbukaan dari responden dalam menjawab kuesioner secara detail dari pertanyaan yang sudah diajukan, sehingga peneliti sulit untuk mengolah data.

Saran untuk rumah tangga, agar dapat menerapkan akuntansi secara sistematis dan lebih terstruktur untuk menghasilkan laporan keuangan sederhana sehingga

dapat memantau semua pendapatan dan pengeluaran setiap bulannya. Kemudian saran untuk penulis, pengembangan selanjutnya dapat menambahkan obyek penelitian, misal bapak (suami) karena tidak semua rumah tangga keuangannya dikelola oleh ibu (istri).

5. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal/Prosiding/Disertasi/Tesis/Skripsi

- 'Athifah, N., & Adinugraha, H. H. (2022). Factors Affecting Of Sharia Accounting Students To Work In Sharia Financial Institutions. *Balance: Journal Of Islamic Accounting*, 3(2). <https://doi.org/10.21274/balance.v3i2.6387>
- Agusdiwana Suarni, A. R. S. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 10(2), 110–129.
- Amalia, R. J., & Adinugraha, H. H. (2021). Restrukturisasi Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Hukum Perikatan Islam. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2). <https://doi.org/10.30984/kunuz.v1i2.50>
- Fauzi, U. H., Masrurroh, I., Ikhrom, W. A., & Adinugraha, H. H. (2022). Pendampingan Santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Petarukan Pemalang Dalam Mengelola Keuangan Santri Yang Efektif Dan Efisien. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1394>
- Ghozali, A. (2013). *Habiskan Saja Gajimu*. Transmedia.
- Hasmi, N. (2019). Fenomenologis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru-Guru SMK Publik Makassar. *Tangible Journal*, 4(2), 278–294. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.93>
- Hatidjah, S., Sulfaidah, & Musdalifah. (2017). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar. *Journal Economix*, 8(2), 83–103.
- Hermaliana, M. (2019). Manajemen Keuangan Keluarga untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(1), 96–104. <https://doi.org/10.47467/assyari.v1i1.50>
- Hermawan Adinugraha, H., Nafilah, N., Rahmawati, F., Sartika, M., Isthika, W., Kinasih, H. W., & Oktafiyani, M. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Mikro Pada Ibu-Ibu PKK Dengan Metode “COPLO.” *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2340
- IAI. (n.d.). *Modul Level Dasar (CAFB) Manajemen Keuangan*. IAI.
- Irmayani, I. (2021). *Apa itu Dana Darurat? Cara Mengumpulkan Dana Darurat*. 27 Oktober 2021.
- Musran, M., Dian, W., Tute, A., Panigoro, S., Amelia, N., Basir, M., Idrus, L., Azis, B. A., Ma, A., & Nusi, A. (2021). Manajemen keuangan rumah tangga menuju mandiri pangan: pelajaran berharga dari petani udang vaname desa mootinelo kabupaten gorontalo utara. *Journal Of Islamic Economic And Finance*, 1(1), 80–91.
- MyFamily Accounting. (n.d.). *Rahasia Sukses Mengatur Keuangan Keluarga*. 19/05/2010.
- Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). Manajemen Keuangan Keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.24014/marwah.v9i2.481>
- Setiawan, R. A., Mursalina, R., Rahmadani, N. P., & Adinugraha, H. H. (2022). Utilization of Microsoft Excel in Assisting the Preparation of Financial Reports at MI Ngalian Tirta Pekalongan. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 3(3). <https://doi.org/10.28932/ice.v3i3.4904>

- Yulianti, M. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga : Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 62–75. <https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93>
- Yusuf, M., Adinugraha, H. H., & Abadi, M. T. (2022). The Effect Of Marketing Mix, Self-Service Technology, And Digital Banking On Customer Satisfaction At Indonesian Sharia Bank Of Pekalongan Pemuda. *Journal of Management and Islamic Finance*, 2(1).